



Article

## Penilaian Rumah Sehat pada Rumah di Kelurahan Batu Bersurat

**Hanantatur Adeswastoto<sup>1,2,3</sup>, Arfi Desrimon<sup>2</sup>, Nanda Lelis Febrianty<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Teknik Sipil Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

DOI: 10.31004/jestmc.v4i2.

✉ Corresponding author:

[email: hanantatur@universitaspahlawan.ac.id]

### Article Info

Volume 4 Issue 2  
Received: 19 Juni 2025  
Accepted: 23 Juli 2025  
Publish Online: 25 Juli 2025  
Online: at <https://jes-tm.org/index.php/jestmc>

#### KATA KUNCI

Rumah Sehat  
Sanitasi  
Sumur Resapan  
Desa Batu Bersurat

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan penilaian rumah sehat pada rumah-rumah di Kelurahan Batu Bersurat, Kabupaten Kampar, Riau. Latar belakang kegiatan ini adalah adanya permasalahan sanitasi yang kurang memadai, keterbatasan akses air bersih, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan lingkungan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi survei lapangan, pengumpulan data, pengolahan hasil penilaian, serta sosialisasi kepada masyarakat mengenai konsep rumah sehat sesuai dengan *Pedoman Teknis Penilaian Rumah Sehat* dari Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Depkes RI (2007). Penilaian dilakukan dengan sistem pembobotan skor, di mana rumah dikategorikan sehat apabila memperoleh skor 80–100% dari total skor maksimal 1280. Hasil kegiatan menunjukkan sebagian rumah belum memenuhi standar rumah sehat karena keterbatasan sarana sanitasi dan ventilasi, serta masih ditemukannya masalah genangan air. Melalui program ini, masyarakat memperoleh pengetahuan praktis mengenai kebersihan rumah, pengelolaan air hujan melalui pembuatan sumur resapan, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan, mengurangi risiko penyakit, dan menjadi model penerapan penilaian rumah sehat di wilayah lain.

## Abstract

### KEYWORDS

*Healthy Home  
Sanitation  
Infiltration Well  
Batu Bersurat Village*

This community service activity aims to assess healthy homes in Batu Bersurat Village, Kampar Regency, Riau. The background to this activity is the problem of inadequate sanitation, limited access to clean water, and low public awareness of the importance of environmental health. The implementation method of the activity includes field surveys, data collection, processing of assessment results, and socialization to the community about the concept of healthy homes in accordance with the Technical Guidelines for Healthy Home Assessment from the Directorate General of Disease Control and Environmental Health, Ministry of Health of the Republic of Indonesia (2007). The assessment is carried out using a score weighting system, where a house is categorized as healthy if it obtains a score of 80–100% of the total maximum score of 1280. The results of the activity indicate that some houses do not meet healthy home standards due to limited sanitation and ventilation facilities, and the continued presence of waterlogging problems. Through this program, the community gains practical knowledge about home hygiene, rainwater management through the construction of infiltration wells, and the implementation of clean and healthy living behaviors. This activity is expected to improve the quality of environmental health, reduce the risk of disease, and become a model for implementing healthy home assessments in other areas.

## 1. PENDAHULUAN

Rumah merupakan kebutuhan dasar manusia yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlindung, tetapi juga memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan penghuninya. Rumah yang sehat harus memenuhi persyaratan tertentu, baik dari aspek fisik bangunan, ketersediaan sarana sanitasi, kualitas air, maupun lingkungan sekitar. Menurut Pedoman Teknis Penilaian Rumah Sehat yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Depkes RI (2007), rumah yang sehat harus memiliki pencahayaan dan ventilasi yang cukup, bebas dari vektor penyakit, memiliki sistem pembuangan limbah yang memadai, serta menyediakan akses air bersih yang aman.

Kondisi rumah yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan dapat menjadi faktor risiko penyebaran penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, penyakit kulit, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan penyakit yang ditularkan oleh vektor seperti demam berdarah dengue. Di beberapa wilayah pedesaan dan semi-perkotaan, masih banyak ditemukan rumah dengan sarana sanitasi yang kurang memadai, ventilasi yang tidak optimal, serta penataan lingkungan yang berpotensi menimbulkan genangan air. Faktor-faktor ini secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat.

Kelurahan Batu Bersurat, yang terletak di Kabupaten Kampar, Riau, merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi tantangan dalam pemenuhan standar rumah sehat. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa sebagian rumah belum memiliki fasilitas sanitasi yang baik, masih terdapat permasalahan dalam pengelolaan air limbah, dan kurangnya pemanfaatan sumur resapan untuk mencegah genangan air. Selain itu, tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya rumah sehat masih perlu ditingkatkan melalui edukasi dan pendampingan langsung.

Permasalahan ini memerlukan pendekatan yang komprehensif, meliputi penilaian kondisi rumah, pemberian rekomendasi perbaikan, dan edukasi masyarakat tentang prinsip rumah sehat. Penilaian rumah sehat diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi lingkungan tempat tinggal masyarakat, sehingga dapat dijadikan dasar dalam upaya perbaikan kualitas rumah dan lingkungannya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dengan tujuan melakukan penilaian rumah sehat pada rumah-rumah di Kelurahan Batu Bersurat, serta memberikan sosialisasi dan rekomendasi perbaikan kepada masyarakat. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya rumah sehat, mendorong penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta menjadi langkah awal dalam memperbaiki kualitas lingkungan pemukiman secara berkelanjutan.

## 2. METODE

### 2.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Batu Bersurat, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil pengamatan awal yang menunjukkan masih adanya rumah yang belum memenuhi kriteria rumah sehat. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 dengan durasi satu minggu, mencakup tahap persiapan, survei lapangan, pengolahan data, hingga sosialisasi hasil penilaian kepada masyarakat.

### 2.2 Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah metode partisipatif, dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses penilaian dan diskusi. Metode ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya menjadi objek penilaian, tetapi juga subjek yang berperan dalam perbaikan kondisi rumah. Tim pengabdian memberikan pemahaman mengenai indikator rumah sehat dan cara pemenuhan kriteria tersebut, sehingga hasil kegiatan dapat berkelanjutan.

### 2.3 Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

#### 2.3.1 Tahap Persiapan

- Koordinasi dengan pemerintah kelurahan dan tokoh masyarakat untuk menentukan jadwal dan sasaran rumah yang akan dinilai.
- Penyusunan instrumen penilaian rumah sehat mengacu pada Pedoman Teknis Penilaian Rumah Sehat Depkes RI (2007).
- Persiapan alat dan perlengkapan survei, seperti lembar penilaian, alat tulis, kamera dokumentasi, dan peralatan ukur.

#### 2.3.2 Tahap Penilaian

- Survei lapangan untuk menilai kondisi fisik rumah, meliputi ventilasi, pencahayaan, kepadatan hunian, kondisi lantai, dinding, atap, dan langit-langit.
- Pemeriksaan ketersediaan sarana sanitasi seperti jamban sehat, saluran pembuangan air limbah, tempat sampah, dan sumber air bersih.
- Observasi kondisi lingkungan sekitar rumah untuk melihat potensi genangan air dan keberadaan vektor penyakit.
- Pemberian skor pada setiap indikator sesuai pedoman, dengan kategori sehat (80–100%), cukup sehat (60–79%), dan tidak sehat (<60%).

#### 2.3.3 Tahap Pengolahan data dan analisis

- Rekapitulasi skor dari seluruh rumah yang dinilai.
- Kategorisasi hasil penilaian berdasarkan persentase skor yang diperoleh.
- Identifikasi permasalahan utama yang menyebabkan rumah tidak memenuhi kriteria sehat.

#### 2.3.4 Tahap Sosialisasi dan Rekomendasi

- Penyampaian hasil penilaian kepada masyarakat dan pemerintah kelurahan.
- Pemberian rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan warga, seperti pemasangan sumur resapan, penambahan ventilasi, dan perbaikan sarana sanitasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya rumah sehat masih perlu ditingkatkan. Meskipun sebagian rumah telah memiliki fasilitas dasar seperti jamban dan sumber air bersih, kualitas dan kelayakannya belum sepenuhnya memenuhi standar kesehatan. Permasalahan ini berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang prinsip rumah sehat, keterbatasan ekonomi, serta minimnya pengawasan dari pihak terkait.

Upaya perbaikan rumah sehat tidak hanya memerlukan intervensi fisik, tetapi juga perubahan perilaku penghuni. Misalnya, ventilasi yang baik dapat mengurangi kelembapan dan mencegah pertumbuhan mikroorganisme penyebab penyakit. Pengelolaan air hujan melalui sumur resapan mampu mengurangi genangan yang dapat menjadi tempat berkembang biak nyamuk *Aedes aegypti*. Sementara itu, penyediaan jamban sehat dan saluran pembuangan air limbah yang benar dapat mencegah kontaminasi lingkungan dan penyebaran penyakit.

Melalui kegiatan ini, masyarakat diberikan sosialisasi mengenai indikator rumah sehat, langkah-langkah perbaikan sederhana yang dapat dilakukan secara bertahap, dan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Hasil diskusi dengan warga menunjukkan adanya komitmen untuk memperbaiki kondisi rumah sesuai kemampuan, dengan dukungan dari pemerintah kelurahan dan dinas terkait.

Secara keseluruhan, kegiatan penilaian rumah sehat di Kelurahan Batu Bersurat telah memberikan gambaran kondisi aktual pemukiman masyarakat. Data ini dapat menjadi dasar penyusunan program intervensi kesehatan

lingkungan yang lebih terarah, sekaligus meningkatkan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan rumah dan lingkungan.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan penilaian rumah sehat di Kelurahan Batu Bersurat, Kabupaten Kampar, menunjukkan bahwa sebagian besar rumah berada pada kategori cukup sehat, sementara sebagian lainnya masih masuk kategori tidak sehat. Permasalahan yang umum ditemukan meliputi ventilasi yang kurang memadai, pencahayaan alami yang terbatas, tidak tersedianya saluran pembuangan air limbah yang layak, dan belum adanya sumur resapan. Pada rumah yang masuk kategori tidak sehat, ditemukan permasalahan yang lebih serius, seperti lantai tanah, jamban yang tidak memenuhi standar, serta kualitas air bersih yang rendah.

Pelaksanaan penilaian ini tidak hanya menghasilkan data kondisi rumah, tetapi juga memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai prinsip rumah sehat dan langkah perbaikan yang dapat dilakukan. Sosialisasi yang diberikan mampu meningkatkan kesadaran warga untuk menjaga kebersihan rumah, mengelola air hujan, dan menyediakan sarana sanitasi yang baik. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam meningkatkan kualitas lingkungan pemukiman dan mengurangi risiko penyakit berbasis lingkungan di Kelurahan Batu Bersurat.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan dukungan pendanaan bagi pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai atas bimbingan dan fasilitasi selama kegiatan berlangsung.

Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada Pemerintah Kelurahan Batu Bersurat, Kecamatan Kampar, beserta seluruh masyarakat yang telah memberikan dukungan, partisipasi aktif, dan kerja sama yang baik dalam kegiatan penilaian rumah

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. (2007). *Pedoman Teknis Penilaian Rumah Sehat*. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Departemen Kesehatan RI. (2002). *Kesehatan Lingkungan Pemukiman*. Direktorat Jenderal PPM & PL, Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Umum Program Rumah Sehat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1077/MENKES/PER/V/2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara dalam Ruang Rumah*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Badan Standardisasi Nasional. (2011). *SNI 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan*. Jakarta: BSN.